
MANAJEMEN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL

QUR'AN AT-TAUHID SIDOARJO

Dina Novita Sari, Fathul Fauzi

STAI AN-NAJAH INDONESIA MANDIRI

SIDOARJO

Email : dinanadiasari@gmail.com, ffathul123@gmail.com

DOI:

Received: October 2023	Accepted: November 2023	Published: December 2023
------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstrak :

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Manajemen Tahfidz Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen tahfid Al-Qur'an. Penelitian yang digunakan di dalam skripsi ini bertujuan agar bisa memahami dan mendeskripsikan Manajemen Tahfidz Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jenis penelitiannya kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren, ustadzah (murobi), dan santri Tahfidz Al-Qur'an.

Analisis penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran At-Tauhid Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, dengan pelaksanaan empat fungsi Manajemen yang peneliti mengambil Teori dari George R.Terry ada empat bagian diantaranya adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan yaitu dengan menentukan murobi, memberi tugas kepada Murobi, menentukan materi, membuat pelatihan. Tahap pengorganisasian meliputi pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian murobbi (ustadzah), hubungan pemimpin dan murobi, kerjasama antara murobi. Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah subuh, setelah asar, setelah Maghrib. Tahap pengawasan meliputi ujian tahfidz al-qur'an, pelatihan MHQ (musabaqah hifdzil Qur'an), Memperhatikan hasil hafalan santri. Faktor pendukung dari menghafal Al-Qur'an Adalah dengan adanya motivasi dan dukungan keluarga, teman dan sahabat. Faktor penghambat nya ialah tidak istiqomah dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an, bergurau saat melaksanakan hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci: Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

The issues discussed in this thesis are How to Manage the Tahfidz at Madrasatul Qur'an At-Taubid Sidoarjo Islamic Boarding School and what are the supporting and inhibiting factors in managing the Al-Qur'an Tahfidz. The research used in this thesis aims to understand and describe the Management of the Tahfidz at the Madrasatul Qur'an At-Taubid Sidoarjo Islamic Boarding School. The method used in this study uses descriptive methods, the type of research is qualitative, namely field research by collecting data which includes interviews, observation and documentation. The informants in this study were three people consisting of Islamic boarding school caretakers, ustadzah (murobi), and students of Tahfidz Al-Qur'an.

The research analysis shows that the Management of the Al-Qur'an Tahfidz at the Madrasatul Quran At-Taubid Sidoarjo Islamic Boarding School has been going well, with the implementation of the four management functions that researchers took Theory from George R.Terry there are four parts including: planning, organizing, implementation and supervision. The planning stage is by determining the murobi, giving assignments to the murobi, determining the material, making training. The organizing stage includes the formation of the management structure, the formation and division of the murobbi (ustadzah), the relationship between the leader and the murobi, the cooperation between the murobi. The implementation phase is carried out after dawn, after Asar, after Maghrib. The supervision phase includes the Al-Qur'an tahfidz exam, MHQ training (musabaqah hifdzil Qur'an), Paying attention to the students' memorization results. Supporting factors for memorizing the Al-Qur'an are the motivation and support of family, friends and friends. The inhibiting factor is not being consistent in maintaining the memorization of the Qur'an, joking while carrying out the memorization of the Qur'an.

Keywords: Management, Tahfidz Al-Qur'an.

Pendahuluan

Pendidikan, sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya masih di dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami. (Fauzi 2022) dalam pendidikan Islam Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan dijadikan sebagai sumber hukum utama umat Islam. Hal ini bertujuan sebagai petunjuk dan pegangan hidup bagi manusia agar kelak selamat di dunia dan akhirat. Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau quranan yang berarti "bacaan atau yang dibaca" (Hanafi et al. 2021)

Tahfidz yang memiliki arti menghafal, di dalam Bahasa Arab menghafal menggunakan kata kerja hafadzha, yang berarti menjaga. Menghafal merupakan suatu usaha yang dikerjakan seseorang untuk memasukkan pelajaran ke dalam pikiran agar tetap selalu diingat dan di jaga. (Sirojuddin, Ashlahuddin, and Aprilianto 2022)

Diantara lembaga yang memberikan perhatian khusus pada pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Ds. Padmonegoro, Sidoarjo. Di pondok pesantren madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo ini menggunakan metode murajaah dan talaqqi. Metode murojaah adalah mengulang hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu tertentu (Ilyas 2020) sedangkan metode talaqqi adalah metode yang cara hafalannya adalah dengan menyetorkan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadz yang juga seorang *hafidz* Qur'an (Kartika 2019).

Mengenai fungsi pondok pesantren, Pasal 1 Ayat 4 Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Republik Indonesia menetapkan: "Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat, menyelenggarakan pendidikan *diniyah* atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya"

Daerah Kabupaten Sidoarjo, ada sejumlah lembaga pendidikan Islam yang mendirikan Tahfidz Al-Qur'an sekaligus memberikan pendidikan formal. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid, yang dikelola oleh Yayasan Huffadz yaitu Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo.

Kendati merupakan lembaga pendidikan non-formal, pesantren menempati posisi strategis dalam lingkungan masyarakat karena pengaruh figure yang di anggap ahli dalam ilmu agama. Pengaruh figure seorang kiai dapat mempercepat perkembangan lembaga pendidikan pesantren yang membutuhkan keteladanan (Ii, Pesantren, and Pesantren 2018)

Seperti pondok pesantren pada umumnya, seluruh santri wajib bermukim di pondok, dengan tujuan supaya santri bisa diamati perkembangannya dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa berkonsentrasi. (Takdir 2018)

Adapun metode yang digunakan terhadap para santrinya sampai hafal 30 juz adalah metode *Talaqqi* (setoran) dan Metode *Muroja'ah*. Setiap perolehan 5 juz

maka ada *Tasmi'* (membaca melalui *microphone*) yang diperdengarkan secara langsung oleh Ustadzah, teman-teman dan dihadapan kedua orang tuanya. untuk target mencapai hafalannya di hitung dari 1 hari harus menyetorkan 1 halaman, 1 bulannya 1 juz. Akan tetapi kembali lagi ke kemampuan santri nya, kebanyakan santri itu khatam 1 tahun 30 juz. Dan untuk tahun ini yang ikut wisuda ada 14 wisudawan/ti mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Mts maupun MA. Tahfidz ini sangat berkembang karena dengan adanya lokasi TPQ yang satu naungan dengan Pondok Pesantren. Jadi santri yang sudah lulus (khatam) TPQ Metode Qiroati (Li, Qiroati, and Qiroati 2000) metode Qiroati ialah sebuah metode sederhana dalam belajar baca tulis Al-Qur'an yang tertua setelah Metode Baghdadiyah (Turutan) dan terkemuka diantara berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di Indonesia. bisa melanjutkan ke Pondok Pesantren dengan menghafal Al-Qur'an. Setelah selesai menghafal Al-Qur'an 30 juz biasanya santri dianjurkan mengabdikan selama 1 tahun dan setelahnya dijadikan Ustadz/ Ustadzah, maka dari itu Ustadz/Ustadzah mereka mayoritas dari Pondok Pesantren sendiri dan sudah menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Manajemen di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo Menggunakan Empat Bagian dengan menggunakan teori George R. Terry diantaranya ialah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (George R. Terry 2010). Adapun perencanaan meliputi: menentukan murobbi, memberi tugas kepada murobbi, menentukan materi dan membuat pelatihan. Pengorganisasian meliputi pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian murobbi, hubungan pemimpin dan murobbi dan kerjasama antar murobbi. Pelaksanaan dilakukan ba'da subuh dengan kegiatan muroja'ah sebelum sekolah, ba'da ashar dengan kegiatan baca bersama minimal 2 juz, ba'da Maghrib dengan kegiatan Muroja'ah Hafalan Dan Setoran Hafalan. pengawasan dilaksanakan dengan Cara Ujian Tahfidz Al-Qur'an, pelatihan MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) Musabaqah Hifzhil Qur'an adalah bidang musabaqah menghafal Alquran dengan bacaan murattal dan menggunakan qira'at dan memperhatikan hasil hafalan santri. (Taufiq Rohman, S.Pd.I 2019)

Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan beragam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah model penelitian deskriptif kualitatif yang di maksud dengan penelitian ini ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menghasilkan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Sugiyono 2016)

Tempat penelitian pelaksanaan ini di Ds. Pademonenegro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penelitian lokasi ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Ds. Pademonenegro kecamatan sukodono Sidoarjo terdapat Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid yang mana di Pondok Pesantren ini ada unggulan yakni Tahfidzul Qur'an.

Sumber utama penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, murobbi dan santriwati. Untuk melaksanakan data yang komprehensif peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren madrasatul qur'an at-tauhid sidoarjo.

Hasil dan Diskusi

Manajemen Tahfidz di pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid sidoarjo

Manajemen di pondok pesantren ini ada empat bagian di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen tahfidz.

1. Manajemen tahfidz di pondok pesantren madrasatul qur'an at-tauhid Sidoarjo

a. Perencanaan manajemen Tahfidz di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo

Perencanaan di pondok pesantren ini meliputi: Menentukan *murobbi*, adalah dengan cara menentukan santri untuk ditugaskan sebagai *murobbi* atau ustadzah regenerasi (Pengabdian). Jadi setiap santri yang sudah menghafalkan sampai 30 juz, maka diwajibkan untuk mengabdikan dengan tujuan agar bisa membantu mengajar dan mengamalkan ilmunya di pondok pesantren ini. Dengan demikian dalam menentukan murobbi juga harus menentukan bacaan dan tajwid nya sehingga bisa mencetak generasi yang baik dalam menghafal sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.

Memberi tugas kepada murobbi, adalah dengan Cara Memberi Murobbi tugas untuk membagi santri sesuai dengan kelompok-kelompoknya, dalam artian setiap kelompok itu harus menyampai Target Hafalan 5 juz dan untuk kelompok nya berlaku kelipatannya seandainya kalau ada santri yang belum memenuhi target maka tidak naik ke kelas selanjutnya dan dapat arahan dan di gembeng dengan tujuan agar bisa memenuhi Target Hafalan. Biasanya ini karena Faktor Kemalasan santri saat menghafalkan Al-Qur'an.

Menentukan materi, ialah semua murobbi ini dan murobbi regenerasi (pengabdian) diberi materi dahulu dari unsur pemimpin Atau Pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan sebagai menyebarkan apresiasi. Kemudian murobbi harus mengetahui dan memahami kriteria santri agar pembelajaran lebih baik dan benar.jadi materi yang diberikan seperti contohnya ada anak yang cara membacanya kurang baik maka murobbi harus mengajari dengan cara di ulangi materi tajwid nya bisa dengan cara tanya jawab kepada santri tersebut.

Membuat pelatihan, adalah para murobbi pondok pesantren menempuh pelatihan yang bertujuan untuk menerapkan kesantri yang menghafal Al-Qur'an.biasanya pengasuh mengadakan latihan MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) dengan tujuan agar Cara membacanya Murobbi lebih baik dan benar sesuai dengan tajwid.

b. Pengorganisasian Manajemen Tahfidz Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo

Pengorganisasian di pondok pesantren Madrasatul Qur'an meliputi: Pembentukan struktur kepengurusan, adalah dengan membangun Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo, Struktural kepengurusan ini termasuk kepengurusan yang sudah di sah kan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo, Tujuan dengan adanya struktur kepengurusan ini agar Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid lebih tertata dan lebih baik. Di dalam pembentukan struktur kepengurusan ini menetapkan penanggung jawab Tahfidz adalah pemimpin Pondok Pesantren yakni Kh. Ahmad Hafidz Ayatullah, yang memiliki anggota murobbi atau Pengabdian Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo yang wajib harus hafal 30 juz. Jadi pendamping atau di sebut dengan pengabdian itu adalah Murobbi Dari Pondok Tahfidz yang sudah hafal 30 juz dan sudah wisudah tahfidz maka dari itu di juluki dengan pengabdian.

Pembentukan dan pembagian murobbi sesuai dengan kategori jumlah santri, ialah pemimpin Kh. Ahmad Hafidz Ayatullah menunjuk pengurus yang mempunyai bakat di bidang al-Qur'an yang bertujuan supaya di angkat sebagai murobbi atau pendamping pembelajaran Al-Qur'an dan menentukan seluruh Murobbi sesuai dengan kategori jumlah satri dan hafalnya. Jadi di Pondok Pesantren Ini Per Kelompok Ada Satu Murobbi dan sepuluh santri setiap kelompok ada target hafalan yaitu lima juz per kelompok berlaku kelompok selanjutan dan kelipatan juz nya seumpama contoh nya kelompok satu juz 1 sampai 5 kemudian kelompok dua juz 6 sampai 10. Di dalam Tahfidz Al-Qur'an ini Murobbi harus hafal 30 juz dan sudah Wisudah Tahfidz secara terbuka.

Hubungan Pemimpin Dan Murobbi ialah dengan ada nya rapat per bulan nya membahas tentang perkembangan santri dengan maksud mengevaluasi atau mengawasi Pelaksanaan Tahfidz Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid. Semisal ada santri yang melanggar aturan Maka Murobbi langsung menegur dan menasehati, kalau santri di tegur dan di nasehati masih Sama maka Akandi beri sanksi berdiri sambil membaca Al-Qur'an. Kerjasama antar murobbi, adalah saat pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Dan menyetorkan hafalannya para murobbi harus membimbing Dan membina santri dalam menghafal Al-Qur'an hingga target yang di tentukan sudah dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Manajemen Tahfidz Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo

Ba'da subuh, menyetorkan hafalan mulai dari jam 05.00- 06.30 pagi. Sebelum santri menyetorkan hafalannya maka ustadza harus menyuruh santri untuk membaca terlebih dahulu dengan tujuan agar bacaan yang dibaca selalu benar dan sesuai dengan bacaan serta tajwidnya. Kemudian selesai membaca maka santri bisa melaksanakan setoran hafalan. Santri juga dibagi perkelompok

sesuai kemampuan hafalan santri seperti contoh: kelompok satu harus memiliki target 5 juz dan berlaku kelipatan untuk kelompok selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan santri selain menyetorkan hafalan adalah:

Wiridan badaran, Mengaji Al-Qur'an, Baca bersama lima halaman ini dilakukan bersama-sama sesuai dengan kelompoknya masing-masing, Setoran deresan Lima halaman ini dilakukan per anak. Jadi, setiap anak harus menyetorkan hafalan nya setiap hari dengan jumlah Lima halaman.

Baca bersama 10 Halaman. Kemudian setiap jam 09.30 setiap anak yang mengajinya tidak lancar dan tidak sesuai dengan makhorijul huruf maka harus mengulang di jam ini dengan kegiatan majlis nderes sendiri-sendiri ini dilakukan selama 1 jam.

Ba'da Ashar, mengulang hafalan yang di hafalkan pada waktu sehabis sholat subuh, kegiatan ini di lakukan mulai dari jam 15.30-17.00. Dengan menggunakan metode murojaah dan metode talaqqi. Adanya mengulang bacaan, agar santri tetap selalu hafal dalam Menghafalkan Al-Qur'an (agar tidak lupa) .untuk mengantisipasi adanya kelupaan maka harus di murojaah sesuai bacaan yang di hafal. Kegiatan setelah ashar ini yaitu kegiatan baca bersama 2 juz ini di lakukan setiap kelompok nya masing-masing, dan kelompok nya tergantung pada juz nya masing-masing dan juz nya berkelompok berlaku kelipatan dari hafalan kelompok sebelumnya.

Ba'da Maghrib, santri masih tetap Sama sesuai kelompok. Jadi santri itu harus punya target sendiri untuk menambah hafalan nya. Sebelum menambah hafalan nya maka ustadza menyimak dulu bacaan yang di hafal oleh santri dan membenarkan bacaan agar pada waktu hafalan sesuai dengan tajwid yang di baca. Baca bersama di lakukan sebanyak 5 halaman kemudian, hafalan nya di setorkan dulu baru di tambah nderes lagi Lima Halaman.

d. Pengawasan Manajemen Tahfidz Di Pondok Pesantren Madrasatul Al-Qur'an At-Tauhid Sidoarjo

Pengawasan di pondok pesantren madrasatul qur'an At-Tauhid meliputi: Ujian Tahfidz Al-Qur'an ialah dengan adanya kegiatan wisuda tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setahun sekali biasanya dilakukan pada bulan maulud kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi hafalan santri.

Adanya pelatihan MHQ (Musabaqoh hifdzil Qur'an), adalah kegiatan yang dimana santri harus menghafal 5 juz Al Qur'an dan selesai menghafal 5 juz maka di tasmii' oleh pengasuh, ustadza dan di datangkan kedua orang tua dengan tujuan agar ikut menyimak bacaan anaknya.

Memperhatikan hasil hafalan santri, jadi setiap selesai setoran hafalan maka ustadzah (murobbi) harus bergegas mengecek pendapatan hafalan para santri yang dilaksanakan setiap bulan. Di samping itu tugas murobbi juga mengawasi para santri setiap harinya karena setiap santri mempunyai target hafalan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen tahfidz Al-Qur'an Di pondok pesantren madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo

- a. faktor penghambat diantaranya yaitu, mempunyai rasa malas, malas ialah kesalahan yang banyak terjadi saat kita mau melaksanakan aktivitas. Tidak bisa mengatur waktu, sehingga lupa kalau ada target hafalan.
- b. Faktor pendukung Adanya dukungan dari orang-orang, teman dengan adanya dukungan membuat pengasuh pondok pesantren lebih Semangat Dalam Mengembangkan Tahfidz. Adanya santri yang selalu menyupport saat temannya kurang berkonsentrasi Menghafal.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif yang berjudul “Manajemen Tahfidz Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo” peneliti membagi menjadi dua pembahasan yang pertama diantaranya yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Yang ke dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen tahfidz di pondok pesantren madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo.

Adapun perencanaan manajemen tahfidz ini di bagi menjadi empat bagian diantaranya yaitu: menentukan murobbi, memberi tugas kepada murobbi, menentukan materi, membuat pleatihan. Organisasi dibagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu: pembentkan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian murobbi, hubungan pemimpin dan murobbi, pelaksanaan di bagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah: ba'da subuh, ba'da asar dan ba'da maghrib. Pengawasan di bagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu: ujian tahfidz, pelatihan MHQ(musabaqoh hifdzl qur'an), memperhatikan hafalan. Adapun yag ke dua yaitu faktor pendukung dan factor penghambat manajemen tajfidz di pondok pesantren madrasatul Qur'an At-Tauhid Sidoarjo di antara lain yaitu faktor penghambat malas dalam menghafal al-qur'an, tidak bias mengatur waktu sedangkan faktor pendukung ialah adanya dukungan dan motivasi dari keluarga maupun teman dekat.

Daftar Pustaka

- Fauzi, Fathul. 2022. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Aplikasi Pembelajaran ' Virtual Learning ' Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP YPM 4 Bohar Taman Sidoarjo Article History : Dikirim : Direvisi : Diterima : Sekali Yang Dapat Dimanfaatkan Dalam Pendidikan . Media Teknologi Lazim Disebut." : 84–104.
- George R. Terry, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M. Arif et al. 2021. "Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di SMPN 3 Waru Sidoarjo." 4(1): 34–53.
- Ii, B A B, A Kurikulum Pesantren, and Pengertian Kurikulum Pesantren. 2018. "Haiatin Chasanatin,." : 249–50.
- Ii, B A B, A Metode Qiroati, and Pengertian Qiroati. 2000. "Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al- Qur'an Qiraati. (Semarang : Koordinator Pendidikan Al- Qur'an , 2000), 7-8. 8." : 7–8.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5(01): 1–24.
- Kartika, Tika. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(2): 245–56.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. 2022. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1): 35–42.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung.
- Takdir. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren - Google Books*. Yogyakarta: IRCiSoD.
https://www.google.co.id/books/edition/Modernisasi_Kurikulum_Pesantren/f72-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=modernisasi+kurikulum+pesantren&pg=PA293&printsec=frontcover.
- Taufiq Rohman, S.Pd.I, M.Pd. 2019. "Pembelajaran Tahfizh Di Home Schooling Group (Hsg) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang." *Psikologi Perkembangan* 2(October 2013): 1–224.
<https://scholar.google.com/scholar?q=%2Bintitle%3A%22PEMBELAJARAN+TAHFIZH+DI+HOME+SCHOOLING+GROUP+HSG+SEKOLAH+DASAR+KHOIRU+UMMAH+20+MALANG%22>.